

**PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
( Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat )**

Oleh:

**Lina Prihartini Nurbayanti**  
**linaprihartini@gmail.com**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS LANGLANGBUANA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profesionalisme dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit . Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor inspektorat provinsi jawa barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *sampling purposive*, yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dan diperoleh sampel sebanyak 35 responden. Sedangkan pengujian yang digunakan dalam penelitian diantaranya uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji t, dan uji f diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS (*Statistic and Service Solution*) 23 for windows.

Hasil penelitian menunjukan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 41,99%. Hal ini disebabkan karena dimensi kewajiban sosial, kemandirian, hubungan dengan sesama profesi sudah sangat baik. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 45,42%. Hal ini disebabkan karena dimensi pengetahuan berada dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian profesionalisme dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 54,8%, sedangkan sebesar 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, etika, dan variabel lainnya yang tidak diteliti.

**Kata Kunci : Profesionalisme, Kompetensi dan Kualitas Audit.**

**ABSTRAK**

*This research was conducted to examine the effect of professionalism and competence of internal auditors on audit quality. Population in this research is the auditor who works at the office of the west java inspectorate. The sampling technique used is the purposive sampling method, which is done by spreading the questionnaire directly and obtained sample of 35 respondents. While the tests used in the research include the classical assumption test, multiple linear analysis, t test, and f test are processed using software Statistic and Service Solution (SPSS) 23 for windows.*

*The result showed professionalism effect on audit quality of 41,99 percent. This is because the dimension of social responsibility, independence, relationship whit fellow professions has been very good. Competence affects the quality of the audit by 45,42 percent. This is because the knowledge demension is in very good category. The results of professionalism and competence research together affect the quality of audit by 54,8 percent, while 53,8 percent effect by other variables such as independence, ethics, and other variables that are not examined.*

**Keywords: professionalism, auditor competence, audit quality.**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini audit internal menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola (Sawyer et. al., 2005: 3). Kesalahan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya dapat membuat perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup besar, kerugian akibat proses produksi yang salah, perekrutan, pemasaran, atau pengelolaan persediaan bisa jadi besar dibandingkan kerugian akibat kelemahan di bidang keuangan (Sawyer et. al., 2005: 7). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan audit internal semakin meningkat, yang berarti peranan auditor internal menjadi sangat penting.

Audit internal tidak hanya diperlukan pada sektor bisnis, namun sektor pemerintah juga memerlukan audit internal. Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan good government. Pengawasan internal pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik. Audit independen oleh Aparat pengawasan internal pemerintah diperuntukan agar kredibilitas hasil pekerjaan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah meningkat (Permenpan, Butir 2100-Standar Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintahan).

Ketua Umum SP SKK Migas Dedi Suryadi mengatakan terjadi inkonsistensi terhadap Laporan BPK mengenai pembelian lahan RS Sumber Waras oleh pemerintah provinsi DKI terhadap hasil akhir audit BPK. Sebab, pada tahun-tahun sebelumnya hasil audit BPK pada materi yang sama menyatakan Wajar Tanpa Pengecualian terhadap laporan yang disampaikan oleh SKK Migas. Kepala BPK masih sama, materi sama tapi bisa ya menghasilkan opini yang berbeda dengan tahun audit 2015? Apa ada pesan atau bagaimana? ujar Dedi.

Kompetensi Auditor Internal adalah sebuah hubungan cara-cara setiap auditor memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Menurut Arens et.al.,(2008:42) yang dialih bahasakan oleh Hermawan Wibowo menyatakan bahwa Kompetensi sebagai keharusan bagi seorang auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang audit dan akuntansi, pengalaman praktikyng memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besar pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas audit pada Kantor Inpektorat Provinsi Jawa Barat?
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat ?
3. Untuk mengetahui besar pengaruh profesionalisme dan kompetensi secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat ?

### **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Profesionalisme dan Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar profesionalisme auditor mempengaruhi kualitas audit.

2. Untuk mengetahui seberapa besar Kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan tersusunnya Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk memperoleh secara langsung bagaimana teori-teori tentang pengaruh profesionalisme dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit yang diterapkan pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat, sehingga dapat dijadikan tambahan informasi serta pengetahuan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas serta sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.
3. Bagi masyarakat terutama teman-teman mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan msukan yang bermanfaat dan pengetahuan mengenai pengaruh profesionalisme dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit.

#### **E. Waktu dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Surapati No.4, Citarum, Bandung Wetan, Bandung Jawa Barat 40115. Penelitian ini menggunakan pendekatan auditing yang menitik beratkan pada Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (studi kasus pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat)

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Profesionalisme**

Menurut Arens et. Al, (2012:129) profesionalisme merupakan tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan.

Profesionalisme adalah sikap atau keadaan dalam melaksanakan peerjaan dengan memerlukan keahlian meleluipendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan (Sedarmayanti 2004:157).

#### **B. Kompetensi**

Kompetensi auditor internal diartikan sebagai sebuah hubungan cara-cara setiap auditor internal memanfaatkan pengetahuan, keahlian, dan perilakunya dalam bekerja (Sawyer et. Al.. 2005:17).

H.S Munawir (2001:32) menyatakan bahwa indikator kompetensi auditor ditentukan oleh :

1. Pendidikan formal tingkat universitas
2. Pelatihan teknik dan pengalaman dalam bidang auditor
3. Pendidikan profesional yang berkelanjutan (counting profesional education) selama menjalani karier sebagai auditor.

#### **C. Kualitas Audit**

Pengertian kualitas audit menurut Arens (2008:4) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh auditor yang independen dan kompeten.

*audit quality is obtaines by a process of indentifying and administering the activities needed to achieve the quality objectives (mayasari & hidayat 2015). The*

*quality internal audit of work of human resources accuracy that can produce hugh labor information technology and internal control that needs to be optimized (mayasari ,. N.Z, 2017).*

Terdapat lima dimensi dalam menentukan kualitas audit, yaitu :

1. *Reliability*
2. *Responsive*
3. *Assurance*
4. *Empathy*
5. *Tangible*

## **KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **A. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

penelitian yang dilakukan oleh M. Budi Djatmiko dan M. Zulfa Hadi Rizkina (2014) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi profesionalisme audit maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu profesionalisme audit memberikan pengaruh dan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit, apabila terjadi perubahan pada profesionalisme maka akan terjadi perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus dan I Wayan Ramantha (2015), menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja audit.

### **B. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Amin Kalau (2013) menunjukkan bahwa variable kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan ini diharapkan auditor yang ditugaskan dalam melakukan audit hendaknya yang memiliki kompetensi baik dari pengetahuannya berdasarkan tingkat pendidikan yang telah diikuti maupun pengalamannya dalam melakukan audit, sehingga kualitas audit jadi lebih baik

### **C. Pengaruh Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi dan Nera (2015) mengenai pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi auditor terhadap kualitas audit menunjukan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dihasilkan nilai yang sangat signifikan yaitu Sig. 0.000 dimana nilai tersebut < alpha 0.05 (standar alpha yang telah ditentukan).

### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hipotesis 2 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Hipotesis 3 : Profesionalisme dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Teknik Pengambilan Data**

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu mencari data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui jurnal, skripsi, tesis, internet, dan perangkat lain yang terkait dengan judul penelitian. Serta menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dimana data utama diperoleh melalui penelitian lapangan,. Peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer) dengan cara

menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil dari kuesioner yang disebar disebar dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali.

## **B. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2013:363) pengujian validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Selain itu uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahan dari suatu instrument. Data dikatakan valid apabila korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,05 atau 0,01 maka pertanyaan tersebut valid (Ghozali, 2013).

## **C. Uji Reliabilitas**

Menurut Imam Ghazali (2016:47) uji reabilitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

1. Untuk menilai kesetabilan ukuran dan konsistensi reponden dalam menjawab kuisisioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
2. Uji reabilitas variabel dilakukan secara bersama-sama terhadap pertanyaan.
3. Jika nilai alpha  $>0,70$  disebut reliable.

## **D. Metode Analisis**

### **1. Method of Successive Interval (MSI)**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data ordinal. Maka data ordinal dari hasil kuesioner harus ditransformasikan menjadi data interval. Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) *Method of Successive Interval (MSI)*, yaitu metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

## **E. Pengujian Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Imam Ghozali (2013: 110) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

## **F. Uji Heresokedastisitas**

Menurut Imam Ghozali (2013: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

## **G. Uji Multikolinieritas**

Menurut Imam Ghozali (2013: 91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

#### **H. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam metode regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbing Watson*.

#### **I. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh yang ditimbulkan oleh indikator variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **J. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tergantung kepada variabel lain (Arikunto, 2013:213).

#### **K. Analisis Korelasi Determinasi**

Menurut Ghazali (2013:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### **L. Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Sugiyono (2014:99).

#### **M. Penetapan Tingkat Signifikan (Uji t)**

Menurut Ghazali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### **N. Uji Statistik F (Uji Simultan)**

Menurut Imam Ghazali (2013) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan ketentuan :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada 0.05, maka  $H_1$  ditolak..
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada 0.05 maka  $H_1$  diterima.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari 35 responden dalam penelitian ini dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 26 orang dan 9 orang responden berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh 23 orang berpendidikan S2, 9 orang S1 dan 3 orang tidak teridentifikasi. Berdasarkan masa kerja sebanyak 23 orang sudah bekerja > 21 tahun, 6 orang dengan masa kerja 16-20 tahun, 5 orang dengan masa kerja 6-15 tahun, dan 1 orang tidak teridentifikasi.

### A. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai profesionalisme dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit.

### B. Analisis Deskriptif Variabel Profesionalisme (X1)

Variabel profesionalisme diukur dengan 5 dimensi yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, hubungan dengan sesama profesi, dan keyakinan terhadap profesi. Secara keseluruhan didapat hasil analisis tanggapan responden mengenai profesionalisme sebesar 1.324 atau 95% dari skor ideal sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

### C. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi (X2)

Variabel kompetensi diukur dengan 2 dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Secara keseluruhan didapat hasil analisis tanggapan responden mengenai kompetensi sebesar 962 atau 91% dari skor ideal sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

### D. Analisis Deskriptif Kualitas Audit (Y)

Variabel kompetensi diukur dengan 5 dimensi yaitu *reliability*, *responsive*, *assurance*, *empathy*, dan *tangible*. Secara keseluruhan didapat hasil analisis tanggapan responden mengenai kompetensi sebesar 1.190 atau 85% dari skor ideal sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

## E. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

### 1. Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = 918.665 + 0,302 X_1 + 0,434 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 918.665 menyatakan bahwa ketika profesionalisme dan kompetensi auditor internal bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kualitas audit akan berhasil sebesar 918.665.
- Nilai variabel  $X_1$  yaitu profesionalisme memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,302, artinya ketika profesionalisme mengalami peningkatan 1 satuan, sementara kompetensi auditor Internal konstan, maka kualitas audit akan meningkat 0,302.
- Nilai variabel  $X_2$  yaitu Kompetensi Auditor Internal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,434. Artinya ketika kompetensi auditor internal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sementara Profesionalisme konstan, maka kualitas audit akan meningkat 0,434.

### 2. Analisis Korelasi

Nilai analisis korelasi profesionalisme terhadap kualitas audit sebesar 64,8% dengan arah positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi parsial profesionalisme terhadap kualitas Audit yang diperoleh sebesar 41.99%. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme memberikan kontribusi pengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 41.99%.

#### **4. Uji Statistik T (Uji Parsial)**

Nilai t hitung yang diperoleh variabel profesionalisme sebesar 2.586, dibandingkan dengan nilai t tabel =2,036. artinya secara parsial Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **5. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

#### **5.1 Analisis Korelasi**

Nilai analisis korelasi kompetensi terhadap kualitas audit sebesar 67,4% dengan arah positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.

#### **6. Analisis Koefisien Determinasi**

Nilai analisis korelasi kompetensi terhadap kualitas audit sebesar 45,42% dengan arah positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.

#### **7. Uji Statistik T (Uji Parsial)**

Nilai t hitung yang diperoleh variabel kompetensi sebesar 3.017 lebih besar dari t tabel=2,036. artinya secara parsial Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **8. Uji Statistik F (Uji Simultan)**

Nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 19.422. dibandingkan dengan nilai F- nilai yang diperoleh sebesar  $\pm 3.29$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara simultan profesionalisme dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **F. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan analisis korelasi (r), menunjukkan bahwa hubungan yang diperoleh Profesionalisme dengan Kualitas Audit adalah sebesar 0,648, dimana nilai korelasi terdapat hubungan yang kuat dan positif. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel Profesionalisme dan Kualitas Audit adalah searah. Dengan Profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan Kualitas Audit yang baik. Uji hipotesis menyatakan bahwa Profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan analisis korelasi (r), menunjukkan bahwa hubungan yang diperoleh Kompetensi dengan Kualitas Audit adalah sebesar 0,674, dimana nilai korelasi terdapat hubungan yang kuat dan positif. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel Kompetensi dan Kualitas Audit adalah searah. Dengan Kompetensi yang dimiliki seorang auditor seperti pengalaman, pendidikan yang baik maka Kualitas Audit yang dihasilkan akan semakin baik. Uji hipotesis menyatakan bahwa Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

#### **3. Pengaruh Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audi**

Berdasarkan nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 19.422. Dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tabel distribusi F, dengan nilai  $\alpha = 0.05$ ,  $df = (k-1)$ ;  $(n-K) = 3 - 1$ ;  $35 - 3 = 2$ ; 32, diperoleh nilai F-tabel sebesar  $\pm 3.29$ . Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh nilai F-hitung sebesar  $19.422 > 3.29$  dan nilai



signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dan kompetensi auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan mengenai profesionalisme dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Maka diambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 41,99%. Hal ini disebabkan karena dimensi kewajiban sosial, kemandirian, hubungan dengan sesama profesi sudah sangat baik.
2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 45,42%. Hal ini disebabkan karena dimensi pengetahuan berada dalam kategori sangat baik.
3. Profesionalisme dan Kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 54,8%. Sedangkan sebesar 53,8% dipengaruhi oleh variabel seperti independensi, etika, dan variabel lainnya yang tidak diteliti.

## SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan terhadap hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lain
  - ) Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan wawancara langsung kepada responden agar data yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
  - ) Dalam penyebaran kuesioner sebaiknya peneliti selanjutnya menunggu dalam pengisian kuesioner, agar jumlah kuesioner yang kembali sesuai dengan jumlah kuesioner pada saat diberikan.
  - ) Selain itu, Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang akan diteliti atau mengganti dengan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Bagi Inspektorat Provinsi Jawa Barat  
Profesionalisme dan Kompetensi Auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori sangat baik. Namun untuk fasilitas yang disediakan seperti internet, maupun alat komunikasi masih ada responden yang menjawab tidak setuju atau ragu. Maka dari itu penulis sarankan agar Inspektorat Provinsi Jawa Barat dapat memberikan fasilitas yang merata kepada seluruh karyawan yang ada. Dengan adanya fasilitas yang diberikan maka akan mempermudah auditor dalam berkomunikasi maupun dalam melakukan pekerjaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Amin Kalau.2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Skeptisisme Profesional Audit Internal terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Auditor Inspektorat Kota Ambon)*. Jurnal Ekonomi Vol.VII, No.2, Desember 2013.
- Arens, Alvin A., Elder, Ranjal J., dan Beasley, Mark S 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. 2012. *Auditing, an Integrated Approach 14th Edition*. Upper Saddle River, New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- H.S Munawir. 2001. *Auditing Modern*. Yogyakarta: BPFE.
- Ida Bagus, I Wayan Ramantha.2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan*

*Publik di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.3  
Desember (2015) ISSN: 2303-1018, 916-94.

- Imam Ghazali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program, IBM SPSS*. Semarang : Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program, IBM SPSS* 21. Semarang : Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program, IBM SPSS* 23. Semarang : Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Maya Ayu Puspita Sari. 2016; 07 Oktober. *Serikat Pekerja SKK Migas Pertanyakan Hasil Audit BPK*. Tempo (Online) <https://bisnis.tempo.co> (17 November 2016)
- M Budi Djatmiko, M Zulfa Hadi Rizkina. 2016. *Etika Profesi Profesionalisme, dan Kualitas Audit*. *Star-Study & Accounting Research*. Vol XI, hal 1-9.
- Nur Zeina Maya Sari, Se, Mm, Dr. H. Hidayat Effendy, Se, Ak, S,lp, Mm, Ca, A. 2015. Influence Implementation Internal Control to Quality Audit Internal Education Consultant Indonesian. *International Jurnal of Scientific & Technologi Research*, 4(11), 24-26.
- Nur Zeina Maya Sari, Se, Mm, Dr. H. Hidayat Effendy, Se, Ak, S,lp, Mm, Ca, A. 2015. Influence Implementation Internal Control to Quality Audit Internal Education Consultant Indonesian. *International Jurnal of Scientific & Technologi Research*, 4(11), 290-293.
- Rudi Lesmana , Nera Marinda Machdar. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Volume 2(1). ISSN : 2356 – 4385.
- SARI, N. Z. M. (2016). Factor Influencing Quality Managenent Information System: *Indonesia Gevermence*. Lawarencepress, 1 (Editorial Board Edition Lawarencepress),1.
- SARI, N. Z. M. (2016). Factor Influencing Quality Managenent Information System: *Indonesia Gevermence*. *Frontiers of Accounting and Finance*, 1.
- Sawyer, Lawrence B. Dittenhofer, Mortimer A & Scheiner, James H. (2005). *Sawyer's Internal Auditing, Audit Internal Sawyer*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.